

TEKNIK PENANGKAPAN IKAN DENGAN JARING LINGKAR (PUKAT CINCIN) DI WADUK IR. H. DJUANDA

Siti Mariyam¹⁾

¹⁾ Teknisi Litkayasa pada Loka Riset Pemacuan Stok Ikan, Jatiluhur-Purwakarta
Teregristasi I tanggal: 5 Juli 2006; Diterima setelah perbaikan tanggal: 19 April 2007;
Disetujui terbit tanggal: 25 Mei 2007

PENDULUHUAN

Waduk Ir. H. Djuanda merupakan suatu badan air yang membendung Sungai Citarum, yang beroperasi sejak tahun 1967 dengan luas maksimal 83 km² dan luas lahan 4.500 km². Fungsi dari Waduk Djuanda adalah untuk pembangkit listrik, irigasi wisata, dan sumber penghasilan nelayan dengan cara menangkap ikan. Kedalaman rata-rata 36,4 m dengan kedalaman maksimum 95 m. Berarti waduk ini tergolong perairan yang relatif luas dan cukup dalam (Tjahjo, 1986).

Jaring lingkar (pukat cincin) merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan di waduk. Jaring lingkar pada umumnya berbentuk empat persegi panjang, tidak berkantong dan digunakan untuk menangkap ikan di permukaan. Penangkap ikan dengan alat jaring lingkar, dilakukan pada malam hari (antara matahari terbenam sampai dengan matahari terbit).

Menurut Ayodhyoa (1976) alat tangkap dan tehnik penangkapan ikan di Indonesia pada umumnya bersifat tradisional. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena pada saat ini sudah banyak usaha menangkap ikan yang dengan menggunakan alat bantu moderen, seperti Echosonder dan sebagainya.

POKOK BAHASAN

Bahan dan Alat

Jaring

Terbuat dari nylon dengan ukuran 2,5 dan 3,5 inch, panjang 100 m dan lebar 140 m.

Tali ris

Tali ris terdiri atas ris atas, bawah, tali pelampung, dan tali pemberat yang menggunakan bahan kuralon dengan ukuran diameter 8 mm.

Tali ring

Tali ring yang berfungsi untuk menggantung cincin terbuat dari bahan kuralon dengan diameter 8 mm.

Tali kolor

Tali kolor terbuat dari bahan kuralon yang ukuran diameter 12 mm dengan panjang 100 m.

Pelampung

Pelampung terbuat dari busa dengan ukuran diameter 5 cm dengan bobot 17 kg.

Cincin

Terbuat dari tembaga dengan ukuran diameter 10 cm dengan bobot sekitar 400 g.

Pemberat

Pemberat terbuat dari timah dengan ukuran panjang 3 cm diameter 3 sampai dengan 5 cm.

Kapal penangkapan

Kapal yang digunakan untuk penangkapan memakai jaring lingkar (pukat cincin) di Waduk Jatiluhur perahu berukuran panjang 5 m, lebar 80 cm, dan tinggi 40 cm. Mesin yang di pakai adalah mesin tempel merk Honda 5,5 pk dengan bahan bakar bensin.

ASPEK PENANGKAPAN

Waktu Penangkapan

Jaring lingkar (pukat cincin) yang dioperasikan di Waduk Jatiluhur dilakukan pada malam hari. Nelayan pada umumnya hanya mencari di mana ada gerombolan ikan. Pada umumnya *setting* (penurunan alat) dilakukan 1 kali selama 1 kali operasi. Namun, dalam keadaan tertentu volume panangkapan bias dikurangi atau ditambah pengoperasian alat tangkap ini dilakukan oleh 3 orang

Tehnik Pengoperasian

1. Pertama-tama harus menemukan gerombolan ikan, ada gerombolan ikan ditandai dengan ada ikan-ikan yang melompat-lompat, sehingga muncul buih-buih di permukaan air akibat udara

yang dikeluarkan oleh ikan. Kemudian ada burung-burung yang menukik-nukik dan menyambar-nyambar di permukaan.

2. Setelah membaca tanda-tanda tersebut dilakukan pelingkar jaring dengan menghadang arah renang gerombolan ikan. Pada waktu melingkari gerombolan ikan, kapal dijalankan secepat mungkin dengan tujuan agar gerombolan ikan segera terkepung.
3. Setelah ikan terkurung bagian bawah jaring ditutup dengan cara menarik tali yang dipasang sepanjang bagian bawah jaring (tali kolor) melalui cincin.

Pengangkatan Alat dan Pengambilan Ikan

1. Setelah tali kolor tertarik semua, maka sedikit demi sedikit bagian-bagian jaring dinaikan ke atas kapal.
2. Setelah sebagian jaring dinaikan ke atas kapal, ikan-ikan yang terkurung dapat dimulai diambil atau dinaikan ke atas kapal dengan menggunakan alat bantu seser.
3. Kemudian jaring dapat dinaikan ke atas kapal sambil disusun pada tempat yang telah ditentukan seperti pada waktu mau mulai operasi dengan tujuan agar jaring dapat langsung dipergunakan untuk operasi selanjutnya.
4. Dari hasil pengamatan dapat diketahui hasil tangkapan trip per hari 95 kg, hasil tangkapan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil tangkapan jaring lingkaran di perairan Waduk Ir. H. Djuanda, bulan Maret 2006

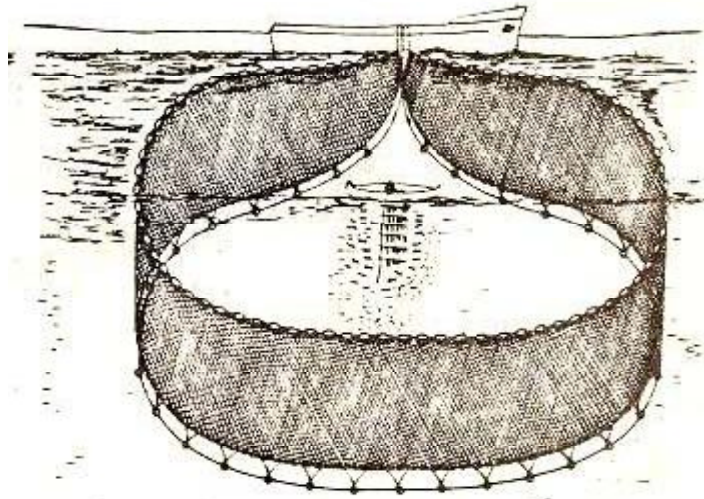
Jenis ikan	Hasil tangkapan (kg)	Keterangan
Ikan nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	70	Harga penjualan untuk ikan nila
Ikan oskar (<i>Amphilophus citrinellus</i>)	25	Rp.3.000,- per kg, sedangkan untuk ikan oskar Rp.1.500,- per kg

DAFTAR PUSTAKA

Tjahjo, D. W. H. 1986. Ciri-ciri morfologi dan potensi pengembangan perikanan Waduk Saguling, Jatiluhur, dan Wonogiri. *Buletin Penelitian Perikanan Darat*. Vol.5 No.1. Hal.47-55.

Ayodhyoa, A. U. 1976. Teknik penangkapan ikan. Bagian Teknik Penangkapan Ikan. Bogor. Institut Pertanian.

Lampiran 1. Gambar pukat cincin (*purse seine*)



GAMBAR. Pukat Cincin (Purse Seine)